

## Pengaruh Teknik Messege terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif

### Effect of the Messege Technique on Reducing Labor Pain During the Phase I Active

<sup>1</sup>Umi Kalsum, <sup>1</sup>Hasrida, <sup>1</sup>Jusmawati, <sup>1</sup>Dwi Ghita

<sup>1</sup>Prodi DIV Kebidanan, Stikes Graha Edukasi Makassar

#### ARTICLE INFO

##### Article history :

Received 2021-August-18

Accepted 2021-December-20

**Keywords :** Massage technique, Childbirth, Fase I

##### Kata Kunci :

Teknik Messege, Kala 1, Persalinan

##### Correspondence :

Umi Kalsum

umykhalsum05@gmail.com

#### ABSTRACT

Nyeri saat persalinan meningkatkan kecemasan pada ibu yang resiko terjadinya persalinan lama dan dapat menyebabkan tingginya angka section cesarea. Karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat berat, maka sangat penting untuk menolong persalinan dengan memenuhi kebutuhan ibu tertang akan rasa aman dan nyaman. Salah satu upaya untuk mengurangi rasa nyeri persalinan adalah dengan teknik massege yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh teknik massege terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidrap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian preekserimen dengan rancangan penelitian one group pretest posttest. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sebanyak 20 ibu bersalin. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Data tersebut dianalisis dengan dua macam teknik analisis bivariat dengan menggunakan program spss 24. Sebelum melaksanakan teknik massege sebagian besar responden berada pada skala 406 (nyeri sedang) sebanyak 11 orang (55%). Sesudah dilakukan teknik massege sebagian besar responden berada pada skala 4-6 (nyeri ringan) sebanyak 14 orang (70%). Hasil uji t diperoleh nilai signifika ( $0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh teknik massege terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di puskesmas bilokka kabupaten sidrap.

#### ABSTRAK

Pain during labor increases anxiety in mothers who are at risk of prolonged labor and can lead to high rates of cesarean sections. Because this is a determining point whether a mother in labor can undergo a normal delivery or end with an action due to complications caused by very severe pain, it is very important to help delivery by meeting the mother's needs for security and comfort. One of the efforts to reduce labor pain is the massage technique which aims to describe the effect of the massage technique on reducing labor pain in the active phase of the 1st stage of labor at the Bilokka Health Center, Sidrap Regency. This study used a pre-experimental research method with one group pretest posttest research design. Samples were taken using a purposive sampling technique, as many as 20 mothers gave birth. The instrument used in this study was an observation sheet. The data were analyzed by two kinds of bivariate analysis techniques using the SPSS 24 program. Before implementing the massege technique, most of the respondents were on a scale of 406 (moderate pain) as many as 11 people (55%). After doing the massage technique, most of the respondents were on a scale of 4-6 (mild pain) as many as 14 people (70%). The results of the t-test obtained a significant value ( $0.000 < 0.05$ ) meaning  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is an effect of massage technique on reducing labor pain in the active phase of the 1st stage at the Bilokka Public Health Center, Sidrap Regency.

#### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia pasal 36 Tahun 2009 bahwa setiap upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan, dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai derajat kesehatan pada umumnya tercermin dalam kondisi angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Derajat kesehatan masyarakat digambarkan melalui Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), angka morbiditas beberapa penyakit, dan status gizi(1).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan ke 5 pembangunan Millenium Development Goals (MDGS) untuk menurunkan Angka Kematian Ibu hingga 102 per 100 kelahiran hidup dalam kurun waktu 1990-2015. MDGs telah berakhir pada tahun 2015 dan World Health Organization (WHO) menetapkan agenda baru untuk kelanjutan dari apa yang telah dibangun dalam MDGs dengan menetapkan Sustainable Development Goals (SDGs), target yang akan dicapai adalah mengurangi AKI secara global hingga dibawah 70/10.000 kelahiran hidup hingga kurun waktu 2030 (2).

Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan di Indonesia masih dianggap tinggi jika dibandingkan dengan AKI di Negara lain. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI), tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (3).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Angka Kematian Ibu mengalami kenaikan dan penurunan yaitu pada tahun 2015 sebanyak 149 jiwa, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 156 jiwa, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 115 jiwa. Angka Kematian Ibu di Kota Makassar pada tahun 2015 sebanyak 5 jiwa, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 6 jiwa dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 5 Jiwa (4).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Sidrap pada Tahun 2015 sebanyak 5084 ibu hamil dan 4 diantaranya mengalami kematian. Pada tahun 2016 sebanyak 5698 ibu hamil dan 2 diantaranya mengalami kematian. Selama 3 tahun terakhir dari tahun 2015 hingga tahun 2017 sebanyak 9 ibu hamil mengalami kematian (5). Data Puskesmas Bilokka pada tahun 2018 jumlah ibu hamil sebanyak 127 jiwa, yang melaksanakan K1 sebanyak 127 (100%) dan yang melaksanakan K4 sebanyak 89 (70%). Dan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 175 jiwa, yang melaksanakan K1 sebanyak 175 (100%) dan yang melaksanakan K4 71 Jiwa, yang melaksanakan K1 sebanyak 71 (100%) dan melaksanakan K4 sebanyak 68 (95%) (6).

Semakin banyaknya wanita ingin melahirkan dengan proses persalinan yang berlangsung tanpa rasa nyeri menyebabkan berbagai cara dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik dengan teknik farmakologi maupun dengan teknik non farmakologi dan kehamilan dengan komplikasi (7). Metode non farmakologi merupakan metode yang paling sering digunakan untuk mengurangi nyeri. Metode ini mempunyai resiko yang sangat rendah, bersifat murah, simpel, efektif, tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan. Massage merupakan terapi nonfarmakologi yang memberikan sentuhan pada bagian tubuh yang dapat mengurangi ketegangan otot dan memperlancar peredaran darah dari hasil penelitian seri menunjukkan bahwa nyeri persalinan sebelum dilakukan massage berada pada skala 9-10 (100%). Dan setelah dilakukan massage nyeri penurunan paling besar pada skala 3-6 sebanyak 13 responden (86,7%).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dengan desain penelitian One-Group Design. Desain ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan, sehingga hasil penelitian lebih akurat, karena dapat membandingkan antara sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

Pada penelitian ini, ibu bersalin dilakukan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan teknik massage untuk mengurangi nyeri persalinan. Hasil selisih nyeri dibandingkan untuk melihat apakah terjadi penurunan nyeri persalinan sebelum dan saat diberikan teknik massage. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidrap. Waktu dilakukannya penelitian ini adalah dibulan Desember 2021.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah 1) Ibu Inpartu kala 1 fase aktif, pembukaan 4-9 2) Ibu tidak mendapatkan obat yang mempunyai efek anti nyeri, 3) Ibu dalam persalinan normal atau fisiologis tanpa induksi persalinan. Kriteria Eksklusi yaitu 1) Ibu inpartu, Analisis Bivariat yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Teknik Massage untuk Mengurangi Rasa Nyeri Persalinan Kala I Aktif di Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidrap yang tidak bersedia menjadi responden, 2) Ibu yang mengalami luka pada daerah punggung, 3) Ibu dalam persalinan patologis.

Alat instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasional. Bagian pertama berisi tentang pengkajian data demografi ibu bersalin yang meliputi : nama ibu (Inisial), Usia, pekerjaan, paritas, diisi oleh peneliti. Bagian kedua berisi tentang pertanyaan yang menggambarkan intensitas nyeri ibu berdasarkan skala intensitas nyeri (0-10).

Gambaran intensitas nyeri didapatkan dengan menanyakan kepada ibu tentang besar kekuatan nyeri yang dirasakannya, sebelum dan sesudah intervensi dilakukan diisi oleh peneliti setelah ibu menunjukkan skala nyeri yang dirasakan. Bagian ini digunakan untuk mengkaji pengaruh relaksasi nafas dalam dan massage counterpressure terhadap respon adaptasi ibu selama fase aktif persalinan.

Alat ukur yang digunakan mengevaluasi komplikasi riset dengan pengukuran skala nyeri yaitu skala nyeri numeric.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Bivariat

#### *Gambaran Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I*

Tabel 1  
Gambaran Distribusi Frekuensi Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum Pelaksanaan Teknik Masseur

Intensitas Nyeri Persalinan	Kategori	Frekuensi	Presentase
0	Tidak Nyeri	0	0
1-3	Nyeri Ringan	7	35
4-6	Nyeri sedang	11	35
7-10	Nyeri Berat	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nyeri persalinan sebelum dilakukan Teknik Masseur, responden berada pada skala 1-3 (Nyeri Ringan) sebanyak 7 orang dengan persentase (35%) dan skala 7-10 (Nyeri Berat) sebanyak 2 orang dengan persentasi (10%)  
Gambaran pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif setelah pelaksanaan teknik massege di puskesmas Billoka

#### *Gambaran pengurangan nyeri persalinan kala 1*

Tabel 2  
Gambaran Distribusi Frekuensi Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sesudah Pelaksanaan Teknik Masseur

Intensitas Nyeri Persalinan	Kategori	Frekuensi	Presentase
0	Tidak Nyeri	0	0
1-3	Nyeri Ringan	14	70
4-6	Nyeri sedang	6	30
7-10	Nyeri Berat	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nyeri persalinan sesudah dilakukan Teknik Masseur, responden berada pada skala 1-3 (Nyeri Ringan) sebanyak 14 orang dengan persentase (70%) dan skala 7-10 (Nyeri Berat) sebanyak 0 orang dengan persentasi (0%)

## PEMBAHASAN

Hasil analisis pengurangan nyeri peralinan kala 1 fase aktif dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah pelaksaan teknik massege, diperoleh nilai thitung (5,000) > ttabel (1,729) dan nilai signifikan (0,000 < 0,05) artinya H0 di tolak dan Ha diterima. Terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dengan sesudah pelaksanaan kala 1 fase aktif sesudah pelaksanaan teknik massege menunjukkan intensitas nyeri lebih rendah jika dibandingkan sebelum menggunakan teknik massege. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pelaksanaan teknik massage terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif dipuskesmas billoka kabupaten sidrap.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulakn Tingkat nyeri persalinana dilakukan teknik massege keseluruhan responden mengalami nyeri sedang namun sesudah dilakukan teknik massage sesudah pelaksanaan teknik massege menunjukkan intensitas nyeri lebih rendah jika dibandingkan sebelum menggunakan teknik massege Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di puskesmas billoka kabupaten sidrap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Priharyanti (8), massge effleurage pada ibu primigravida kala 1 fase aktif memberikan penfaruh terhadap pengurangan tingkat nyeri persalinan yang terlihat dari hasil post test tingkat nyeri persalinan mengalami pengurangan dibandingkan dnegan hasil pre test. Pengurangan tingkat nyeri persalinan tersebut dapat dilihat dari pengurangan yang signifikan, dari nilai evaluasi sesudah dilakukan massege effleurage dengan adanya perbedaan pada rata-rata (3,78 menjadi 2,96) mayoritas responden mengalami nyeri ringan. Berarti ada oengaruh teknik massege terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di puskesmas billoka kabupaten sidrap

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada semua pihak yang telah membantu jalanya penelitian ini dan juga Puskesmas Bilokka Kabupaten Sidrap yang telah menjadi tempoat penelitian

### DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan. Dinkes Kota Makassar; 2017
2. WHO. Trent In Maternal Mortality : 1990 to 2015. World Health Organization; 2015
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kemenkes RI; 2018
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan: Dinkes Kota Makassar; 2017
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Sirendeng Rappang. Profil Kesehatan: Dinkes Kabupaten Sirendeng Rappang; 2017
6. Puskesmas Billoka. Data Tahunan KIA/KB Puskesmas Billoka; 2017
7. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kemenkes RI; 2015
8. Priharyanti Wulandari dan Prasita Dwi Nur Hiba. Pengaruh Masege Effleurage Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif pada Primigravida diruang bougenville RSUD Tugerejo Semarang (Jurnal). Semarang: Program Studi Ilmu Keperawatan STKES Widya Husada Semarang; 2015